

## MEMBANGUN PERILAKU SANTUN SISWA DALAM TINDAK TUTUR ASERTIF PADA SISWA DI SEKOLAH

Qikka Anisya Ade Putri<sup>1</sup>, Eli Rustinar<sup>2</sup>, Mahdijaya<sup>3</sup>, Reni Kusmiarti<sup>4</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>5</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, 38119, Indonesia<sup>1-4</sup>  
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 57514, Indonesia<sup>5</sup>

Corresponding author email: [qikka20017@gmail.com](mailto:qikka20017@gmail.com)

### Article History

Received : 11 November 2023  
Revised : 19 November 2023  
Published: 30 November 2023

### ABSTRACT

*This research aims to strengthen the renewal of the concept of polite behaviour for students in class 7 Indonesian language learning at SMPN 17 Bengkulu City. Thus, the aim of this research is to describe the types of polite behaviour of students in learning Indonesian, along with the continuity of these speech acts. The problems in this research are: 1) what are the teacher's assertive speech acts in the 7th grade Indonesian language learning process at SMP Negeri 17 Bengkulu City, 2) what are the uses of assertive speech acts carried out at school, and 3) is there any use of assertive speech acts in behaviour? polite students at SMPN 17 Bengkulu City. This research was carried out from 28 August 2023 to 29 August 2023. The data sources in this research were informants, namely teachers and students and incidents of polite behaviour in class 7 when learning Indonesian. This research uses data collection techniques. The data collection used in this research is a study of research information or data obtained from photos, sound recordings and videos. Based on the research results, it can be concluded that polite behaviour in learning is very important to improve teachers' polite behaviour in assertive speech acts among students at school*

**Keywords:** *Polite Behaviour, Speech Acts, Assertiveness*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Perilaku santun adalah dasar yang ada di dalam diri seseorang kehidupan sehari sehari masyarakat dalam berkomunikasi satu sama lain seperti berbicara dengan yang lebih tua dapat diapresiasi dan disayangi oleh banyak orang sehingga aspek sopan santun yang harus di hormati. mengatakan bahwa sopan santun adalah perilaku akhlak yang baik yang diridhai Allah, Rasulullah dan orang-orang yang bertakwa. (Utomo et al., 2021) wujud dari sikap santun tersebut adalah Tindakan menghormati orang lain melalui komunikasi dengan menggunakan Bahasa yang tidak merendahkan atau merendahkan orang lain. (Faizah et al., 2021) remaja masa kini belum menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam penggunaan komunikasi bahasa, sehingga siswa cenderung menggunakan bahasa yang kasar, tidak ramah, tidak bersahabat, terkesan angkuh atau mementingkan diri sendiri, patuh, sombong bahkan menyindir. (Sitorus, 2021) kecerdasan personal ini mempunyai kemampuan dalam menanamkan kepribadian santun pada siswa (Setyarum et al., 2022) sifat-sifat baik yang ada pada diri siswa perlu kita perhatikan agar tidak ada siswa terlibat dalam tindakan yang mengurangi kesopanan dan menjadi faktor penting keberhasilan siswa. (Ula Azizah et al., 2021). Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui perkataan atau ujaran seseorang yang dimaksud agar pembicara atau pendengarnya melakukan sesuatu. perilaku verbal ekspresif adalah perilaku verbal yang bertujuan untuk menyatakan keadaan ujaran penutur, mengungkapkan psikologi penutur, menyiratkan emosi dan sikap, serta berfungsi mengungkapkan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur kepada lawan bicara. (Indonesia et al.,

2022). tindak tutur merupakan produk atau hasil kalimat dalam keadaan tertentu dan merupakan satu terkecil komunikalingkuisitik yang dapat berupa pernyataan, pertanyaan, perintah, atau yang lainnya. (Muliawan, 2021). berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur menurut tuturan yang disertai dengan beberapa jenis aspek. (Sihombing, 2022). tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui perkataan atau ujaran seseorang yang dimaksud agar pembicara atau pendengarnya melakukan sesuatu. (Ningsih & Muristyani, 2021). tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui perkataan atau ujaran seseorang yang dimaksud agar pembicara atau pendengarnya melakukan sesuatu. (Ningsih & Muristyani, 2021).

Perilaku asertif adalah kemampuan mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan cara yang baik dan dapat diterima secara sosial, digambarkan sebagai kemampuan mengungkapkan pendapat, kebutuhan, dan keinginan, serta mempertimbangkan dan menghormati orang lain. peran penting perilaku asertif ini terutama diperlukan bagi remaja untuk mengatasi meningkatnya tuntutan sosial yang dibebankan kepada mereka, baik dari orang dewasa maupun teman sebayanya. (Husnah et al., 2022) data kedua berupa kalimat-kalimat di luar tindak tutur asertif yang disebut konteks sebagai sesuatu yang di acuh atau diungkapkan dengan kata-keterangan konnani, sonnani dan annani. (Nugroho, 2022) keterampilan berperilaku asertif subjek perlu di tingkatkan untuk mengurangi ketidakmampuannya menolak ajakan orang lain untuk melakukan hal-hal yang mungkin melanggar aturan, misalnya merokok di lingkungan sekolah. (Rinanda, 2021)

penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami kemampuan pasien skizofrenia dalam melakukan tindak asertif dalam mengekspresikan kemarahan. (Ningsih & Muristyani, 2021) perilaku asertif akan memberikan ketahanan dalam menghadapi pengaruh negatif teman sebaya yang memberikan tekanan yang sangat besar disekitarnya. (Muliati, 2022).

## METODE PENELITIAN

Dilihat dari hasil yang didapat maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

### Metode dasar

Metode dasar penelitian bertujuan untuk mengembangkan perilaku santun dalam tindak tutur asertif siswa di sekolah dapat mencakup metode dan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif

adalah suatu proses penyelidikan dan pemahaman berdasarkan metode mempelajari fenomena sosial dan masalah, masalah manusia dalam penelitian ini, peneliti membuat gambaran kompleks, memeriksa kata-kata, melaporkan rincian dari sudut pandang responden dan melakukan penelitian dalam situasi naturalistik. Selain itu menetapkan keandalan data juga merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif hasil penelitian akan berharga jika peneliti dapat menetapkan keandalan data dan data yang dapat diandalkan akan menghasilkan keberhasilan penelitian. Selain untuk mengembangkan perilaku santun siswa peneliti juga dapat menggunakan teori dalam penelitian. Teori mempunyai tiga fungsi: deskripsi, prediksi dan penjelasan yang dapat membantu peneliti menganalisis, memberi ringkasan, dan memberi saran dalam konteks ini mengembangkan perilaku santun siswa dalam tindak tutur asertif mungkin melibatkan peneparan teori untuk mendeskripsikan, memprediksi dan menjelaskan perilaku tersebut.

Dengan tujuan untuk mengembangkan perilaku santun dikalangan siswa hal ini dapat membantu siswa mengetahui dan menyadari manfaat penelitian serta memiliki kemampuan dalam melakukan penelitian sehingga mereka dapat tertarik dan menyukai penelitian. Metode penelitian dasar yang mengembangkan perilaku santun siswa dalam perilaku asertif dikalangan siswa di sekolah .

### Respondent

Penelitian ini berjudul "Membangun perilaku santun dalam tindak tutur asertif pada siswa di sekolah". Pada penelitian tersebut yang menjadi objek penelitian adalah guru dan siswa sedangkan untuk variabelnya adalah perilaku santun di

dalam kelas. Maka yang terjadi responden adalah konsep penggunaan perilaku santun di dalam komunikasi guru dan murid.

### **Instrument**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan), dokumentasi dan interview (wawancara). Wawancara pada alat pengumpulan data memberi pertanyaan kepada siswa. Penelitian ini menggunakan handphone dan rekam suara dapat membantu dalam kelancaran proses wawancara. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai “membangun perilaku santun siswa dalam tindak tutur asertif pada siswa di sekolah” di SMPN 17 Kota Bengkulu terletak di Jl. WR. Supratman No.3, Pematang Gubernur, Kec. Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119. observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi terstruktur atau terencana. Penelitian yang harus berstruktur terencana kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian sehingga para informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas dari penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan Teknik rekam suara, video, gambar dan teknik catat. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat.

### **Procedure**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menentukan lokasi dan subjek penelitian.

Tempat penelitian adalah suatu tempat yang berkaitan dengan objek atau permasalahan penelitian, dan juga merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di SMPN 17 kota Bengkulu terletak di Jl. WR. Supratman No.3, Pematang Gubernur, Kec. Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119. Karena, lokasi tersebut tempat PLP sebelumnya. Sehingga dilakukan mengambil penelitian sesuai dengan tempat PLP1 masing-masing.

- 2) Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan melalui observasi dengan datang langsung ke sekolah tersebut SMPN 17 Kota Bengkulu, melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek survey yaitu guru yang telah ditunjuk dan survey dokumenter berupa dokumentasi foto atau video.

- 3) Reduksi dan klasifikasi data

Langkah ini digunakan untuk menyaring data yang masih mentah. Penelitian memilih data yang paling relevan untuk digunakan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Data kualitatif bisa diperoleh melalui hasil wawancara serta observasi. Maka dari itu, pengurutan perlu dilakukan untuk memudahkan dalam klasifikasi data. Jadi data yang akan disaring, nantinya dikategorikan sesuai dengan kebutuhan. Sesuai dengan survei, data dikategorikan berdasarkan kepada informan atau kategori lokasi survei yang telah dilakukan.

- 4) Tampilan data

Pada saat penelitian mereduksi dan mengklasifikasikan data, berpindah ketampilan data. Dalam fase proses ini, penelitian merancang barisan dan kolom data kualitatif dan menentukan format data serta jenis data yang akan dimasukkan ke dalam tabel. Misalnya saja, data yang akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi, bagan, dan sebagainya. Penelitian dalam hal ini mengatur data supaya mudah dibaca.

#### 5) Penelitian kesimpulan

Penelitian melalui beberapa proses di atas, langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan. Isi kesimpulan harus mencakup berbagai informasi yang relevan yang ditemukan di dalam penelitian kualitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan tutur asertif guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 SMPN 17 Kota Bengkulu merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengendalikan siswa dalam proses mengajar.

Tindak tutur asertif merupakan tindakan tutur yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu mengenai kebenaran proposisi atau pernyataan yang diungkapkan. Berikut beberapa cara penggunaan tindak tutur asertif di sekolah:

*Guru: baik itulah pembelajaran kita pada hari ini ibu ucapkan assalamualaikum wr.wb*

*Siswa: waalaikumsalam wr.wb*

mengucapkan: tindak tutur asertif digunakan untuk mengatakan sesuatu yang diinginkan penutur.

*Guru: kita absen terlebih dahulu ya, enjel*

*Siswa: hadir bu. (7A)*

Berbicara: tindak tutur berbicara asertif penutur memberikan informasi kepada lawan bicara sesuai dengan tanda-tanda tindak tutur asertif berbicara

*Guru: mana buku cetak kalian, tolong keluarkan buku cetaknya*

*Siswa: baik bu.*

Petunjuk: tindak tutur asertif melalui tuturan tersebut penutur memberikan nasehat kepada lawan bicaranya dengan maksud agar Ketika pekerjaan rumah diberikan, tidak ada lagi alasan untuk melewatkan buku latihan, karena pekerjaan rumah dan buku latihan digabungkan untuk meminimalisir kelupaan siswa.

*Guru: ternyata anak di kelas 7 1 ini pintar semua ya*

*Siswa: terimakasih bu*

Kebanggaan: Tindakan berbicara asertif dengan rasa bangga terlihat pada melalui tuturan ini penutur menunjukkan rasa bangga terhadap siswa atas apa yang telah dilakukannya terhadap resiko tidak berhati-hati saat menjelaskan materi kepada mereka, sehingga menyebabkan dia melakukan tugas dengan buruk karena dia tidak memahaminya.

*Guru: kan sudah ibu bilang, kalau setiap jam Pelajaran ibu itu tidak ada yang boleh keluar masuk apalagi alasan mau buang sampah*

*Siswa: iya bu.*

permintaan: tindak tutur asertif pembicaraan meminta dan berusaha memahami keinginannya yaitu agar siswa mengerjakan pekerjaan rumahnya.

*Guru:ibu memberikan tugas ke kalian ,kalian kerjakan di rumah*

*Siswa:besok berarti di kumpulkan bu*

*Guru :lah iya kan besok jam pertama masuk dengan ibu*

*Siswa:baik buk*

Menuntut: tindak tutur asertif signifikan secara statistik, guru hanya berbicara dan bergegas keluar kelas tanpa menunggu lawan bicara memberikan tanggapan terhadap perkataannya. Pidato ini menandakan bahwa sekolah telah usai dan pelajar hari itu hanya sebatas itu

*Guru:apa perbedaan syair dengan pantun*

*Siswa:syair itu aaaa kalau pantun itu ab ab ab bu.*

Penjelasan: tindak tutur asertif menjelaskan dengan tegas karena dalam suatu percakapan penutur dengan jelas menjelaskan apa yang akan dikomunikasikan dalam pertemuan itu dan terdapat tanda-tanda yang menunjukkan suatu definisi dalam paragraf percakapan tersebut.

Fungsi perilaku verbal asertif antara lain menyampaikan informasi, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku, serta mendorong dan mendorong siswa untuk melakukan suatu Tindakan sebagai respons terhadap tindak verbal guru.

Penggunaan perilaku verbal asertif dalam perilaku santun siswa SMPN 17 Kota Bengkulu .

Hasil penelitian membahas berbagai aspek perilaku bertutur, seperti perilaku ilokasi, perilaku ilokasi dan perilaku verbal, serta kesantunan dalam penggunaan bahasa remaja dalam berbagai konteks.

Namun belum ada hasil Pendidikan yang memberikan informasi mengenai

penggunaan perilaku tutur asertif dalam perilaku santun siswa SMPN 17 Kota Bengkulu.

## KESIMPULAN

Pada tujuan penelitian ini guru merupakan sosok teladan yang mempunyai peranan yang sangat penting dan patut diteladani dalam dunia pendidikan. Dimana guru hendaknya mengembangkan kepribadian siswa agar dapat berperilaku asertif, karena perilaku asertif tidak hanya penting di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Siswa harus mampu berperilaku percaya diri, seperti berbicara sopan mengungkapkan diri secara jujur dan terbuka, mengungkapkan emosi seperti suka atau tidak suka, merasa nyaman atau tidak nyaman, merasa senang atau tidak bahagia, perlu dan berani mengungkapkan pikiran. Misalnya menerima gagasan dan argumentasi sesuai sifat aslinya serta berani mengungkapkan apa yang pantas bagi siswa. Dan jika siswa tidak setuju dengan suatu hal, ungkapkan ketidaksetujuan siswa dengan cara yang pantas dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Semua itu dapat dilengkapi dengan peranan motivasi guru dalam dunia pendidikan, karena dengan motivasi yang baik dari pihak guru akan memantukan perilaku karakter percaya diri pada siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal.
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2022). Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edukatif*
- Indonesia, P. B., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Peradaban, U. (2022). *Analisis tindak tutur ekspresif*

- dalam transaksi jual beli sayur di pasar wangon.
- Muliati, R. (2022). Kontribusi Kecenderungan Pola Asuh Demokratis (Authoritative) dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Asertif Pada Remaja Awal. *Psyche 165 Journal*, 15(2), 56–61.
- Muliawan, P. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun Televisi RCTI.
- Ningsih, L. W., & Muristyani, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Ada Cinta Di Sma Sutradara Patrick Effendy. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 131–156.
- Nugroho, R. D. (2022). Tindak Tutur Asertif Tokoh Botchan Berpemarkah Adverbia Konnani, Sonnani, Dan Annani Dengan Fungsi Ilokusi Kolaboratif. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 171–187.
- Pribadi, Y. (2022). Polite Citizenship Everyday Informal Claims-Making in Rural West Java, Indonesia. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde*, 178(1), 90–118.
- Rinanda, N. (2021). Pelatihan asertif pada kelompok remaja perokok. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 8(4), 178–188.
- Sahara, A. I., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 1.
- Setyarum, A., Aulia, H. R., Nurmalisa, D., & Dewi, D. P. (2022). Pelatihan Metode Role Playing dalam Pengembangan Karakter Sopan Santun pada Anak Usia Dini bagi Guru PAUD POS Melati Kuripan Lor. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 863–870.
- Sihombing, R. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 9.
- Singh, K. K. M., Vijayarajoo, A. R., Colaco, L., & Gobil, A. R. bin M. (2022). ‘WAIT’ ... A Mobile App to Navigate and Assist Towards Polite and Effective Online Communication. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(9), 4–27.
- Sitorus, R. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 10–16.
- Ula Azizah, Andrianie, S., & Arofah, L. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Skala Karakter Sopan Santun Pada Siswa SMA Kelas X Di Nganjuk. *Efektor*, 8(2), 167–175.
- Utomo, D. P., Masturi, M., & Mahardika, N. (2021). Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1).